

PENGGUNAAN STRATEGI KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS II SDN NO 2 KEC. DUNGINGI KOTA GORONTALO

Hawa Pattiiha

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi belajar kooperatif yakni meliputi: (1) Mendeskripsikan penggunaan strategi belajar kooperatif untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada tahap perencanaan, (2) mendeskripsikan penggunaan strategi belajar kooperatif untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada tahap pelaksanaan, dan (3) mendeskripsikan penggunaan strategi kooperatif untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman tahap evaluasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi kegiatan: (1) penelitian pendahuluan, (2) rancangan pelatihan guru, dan (3) pelaksanaan tindakan penelitian kelas; diikuti dengan pengamatan, refleksi, serta dilakukan dalam dua siklus, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan setiap perbaikan, serta tes membaca pada setiap akhir pelajaran. Sumber data penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi belajar kooperatif yang berlangsung di SD terteliti dengan subjek penelitian dengan siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar kooperatif dapat diterapkan dalam meningkatkan pelaksanaan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN No 27 kec Duingi Kota Gorontalo baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap evaluasi.

Kata Kunci: *pembelajaran, membaca pemahaman strategi kooperatif*

I. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960:43-44).

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dengan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/catatan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson, 1972:209-210).

Istilah-istilah linguistik *decoding* dan *encoding* tersebut akan lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahasa (*language*) adalah sandi (*code*) yang direncanakan untuk membawa/mengandung makna (*meaning*). Kalau kita menyimak ujaran pembicara, maka pada dasarnya, kita men-*decode* (membaca sandi) makna ujaran tersebut. Apabila kita berbicara, maka pada dasarnya kita meng-*encode* (menyandikan) bunyi-bunyi bahasa untuk membuat/mengutarakan makna. Seperti juga berbicara dalam bentuk grafik, maka menulis pun merupakan suatu proses penyandian (*encoding process*), dan membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi yang berada dalam bentuk tulisan adalah proses pembacaan sandi (*decoding process*). Beberapa ahli lebih cenderung menggunakan istilah *recording* (penyandian kembali) untuk menggantikan istilah *reading* (membaca sebab pertama kali lambang-lambang tertulis (*written symbols*) diubah menjadi bunyi, dan kemudian barulah sandi itu dibaca (*are decoded*). Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis